

**Editor:**

- **Valentinus, CP**
- **Antonius Denny Firmanto**
- **Berthold Anton Pareira**

# **SIAPAKAH MANUSIA; SIAPAKAH ALLAH**

**Menyingkap Tabir Manusia  
Dalam Revolusi Industri  
Era 4.0**

Seri Filsafat Teologi Widya Sasana  
ISSN 1411 - 9005

# **SIAPAKAH MANUSIA; SIAPAKAH ALLAH**

**Menyingkap Tabir Manusia  
Dalam Revolusi Industri Era 4.0**

Editor:  
**Valentinus, CP**  
**Antonius Denny Firmanto**  
**Berthold Anton Pareira, O.Carm**

STFT Widya Sasana  
Malang 2019

# **Siapakah Manusia; Siapakah Allah**

*Menyingkap Tabir Manusia Dalam Revolusi Industri Era 4.0*

STFT Widya Sasana

Jl. Terusan Rajabasa 2

Malang 65146

Tlp. (0341) 552120; Fax (0341) 566676

E-mail: [stftws@gmail.com](mailto:stftws@gmail.com)

*Website: [www.stfwidyasasana.ac.id](http://www.stfwidyasasana.ac.id); [www.stftws.org](http://www.stftws.org)*

Cetakan ke-1: Oktober 2019

**ISSN: 1411-9005**

## DAFTAR ISI

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA  
VOL. 29, NO. SERI NO. 28, TAHUN 2019

Pengantar <i>Tim Editor</i> .....	i
Daftar Isi .....	iii

### PEMIKIRAN DARI PERSPEKTIF FILOSOFIS

”Percikan” Revolusi 4.0 Refleksi Filosofis Tentang Siapa Manusia dan Allah <i>F.X. Armada Riyanto</i> .....	1
<i>The Fourth Industrial Revolution: Quo Vadis</i> Agama dengan Tuhannya? <i>Valentinus</i> .....	26
Antara <i>Eureka</i> dan <i>Erica</i> : Konsep Manusia di Era 4.0 <i>Valentinus</i> .....	48
Revolusi Industri 4.0: Kapitalisme Neo-Liberal, <i>Homo Deus</i> dan Wacana Solusi (Suatu Tinjauan Filsafat Sosial) <i>Donatus Sermada Kelen</i> .....	77
Revolusi Industri Keempat, Perubahan Sosial, dan Strategi Kebudayaan <i>Robertus Wijanarko</i> .....	101

### PEMIKIRAN DARI PERSPEKTIF BIBLIS

Dimanakah Allahmu? Teologi Mzm. 42-43 Bagi Orang di Zaman 4.0 <i>Berthold Anton Pareira</i> .....	117
Dimanakah Allah Mereka? Suatu Renungan Berilhamkan Mzm. 115 untuk Zaman Berhala Teknologi <i>Berthold Anton Pareira</i> .....	131
Tidak Ada Seperti Engkau, Diantara Para Ilah Ya Tuhan (Mzm. 86:8a) <i>Berthold Anton Pareira</i> .....	144

Uang, Kenikmatan dan Godaan <i>Berthold Anton Pareira</i> .....	158
Manusia Menikmati Keterasingan untuk Melewati Krisis Identitas <i>Supriyono Venantius</i> .....	162
Manusia Tinggal dalam Persekutuan Allah Tritunggal <i>Supriyono Venantius</i> .....	178
<i>Immortalitas/Umur Panjang: Antara Rencana Manusia dan Allah</i> <i>Gregorius Tri Wardoyo</i> .....	190

### **PEMIKIRAN DARI PERSPEKTIF TEOLOGIS**

Soal Eksistensial Makna Hidup, Titik-Temu Soal “Siapakah Manusia, Siapakah Allah” <i>Piet Go Twan An</i> .....	203
“Manusia” dalam Perspektif Pengalaman Hidup Kristianitas Abad II-V <i>Antonius Denny Firmanto</i> .....	210
<i>Cur Homo Deus?:</i> Tantangan Beriman Kepada Allah di Era Revolusi Industri 4.0 <i>Kristoforus Bala</i> .....	230
Pergulatan Batin Manusia di Era Revolusi Industri Keempat (4IR) <i>Gregorius Pasi</i> .....	255

### **PEMIKIRAN IMPLEMENTATIF PASTORAL**

<i>Imago Dei</i> dan Masa Depan Kita <i>Raymundus Sudhiarsa</i> .....	271
Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya Bagi Kehidupan Keluarga <i>I Ketut Gegal</i> .....	285
<i>Quo Vadis</i> Imam - Imamat Revolusi Industri 4.0 <i>Edison R.L. Tinambunan</i> .....	317
Reksa Pastoral Gereja di Era Revolusi Industri 4.0 (Tinjauan Hukum Gereja) <i>A. Tjatur Raharso</i> .....	332
Biodata Kontributor .....	357

# TIDAK ADA SEPERTI ENKAU, DIANTARA PARA ILAH YA TUHAN (Mzm 86:8A) SIAPAKAH ALLAH DAN SIAPAKAH MANUSIA ITU?

---

*Berthold Anton Pereira, O.Carm.*

## 1. Pengantar

Zaman kita adalah zaman berhala- berhala baru. Hal ini terasa sangat kuat di dunia Barat, tetapi kiranya akan mudah pula masuk Indonesia. Salah satu berhala baru itu ialah pandangan *Homo-deus*. Manusia mampu menciptakan manusia yang unggul sampai digunakan istilah *homo-deus*. Benar-benar suatu hujatan terhadap Tuhan yang kita imani. Tuhan Yesus sendiri sudah mengatakan: “Kamu akan *dikucilkan*, bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang *membunuh* kamu akan *menyangka* bahwa ia *berbakti* kepada Allah” (Yoh 16:2). Kamu akan dikucilkan. Akan datang saatnya bahwa orang yang menyangka bahwa dia dapat menciptakan manusia unggul merasa diri menjadi dewa. Pandangan *homo-deus* menantang kita untuk memperdalam iman kita kepada Tuhan Yesus dan mengingat bahwa Dia sudah mengatakan semuanya itu (Yoh 16:4a).

Tulisan ini mau menjawab pandangan sesat tersebut dan merenungkan keajaiban-keajaiban yang dikerjakan Allah bagi kita manusia. Tidak ada seperti Tuhan Allah kita. Di tengah dunia yang semakin canggih dan hebat ini kita tidak boleh menjadi, “orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini”, sehingga kita tidak dapat lagi “melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus yang adalah gambaran Allah” (lih. 2 Kor 4:4). Kemuliaan Kristus adalah kemuliaan kita karena kemuliaan-Nya telah dianugerahkan kepada kita yang percaya kepada-Nya. Beginilah penegasan St.Paulus: “Kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah roh, maka *kita sedang diubah*

*menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar” (2 Kor 3:18).<sup>1</sup>*

## **2. Kristuslah Manusia Sempurna**

Umat Allah dalam Perjanjian Lama mengalami karya-karya ajaib Allah dan mereka memuji-Nya dan berkata: “Siapakah yang seperti Engkau, di antara para ilah, ya TUHAN; siapakah seperti Engkau, mulia karena kekudusan-Mu, menakutkan karena perbuatan-Mu yang masyhur?” (Kel 15:11) atau “Tidak ada seperti Engkau di antara para ilah, ya Tuhan. Dan tidak ada seperti apa yang Kaulakukan” (Mzm 86:8). Kita pun harus memuji Tuhan dan mengagungkan-Nya dengan lebih lantang lagi. Mengapa?

Karena keajaiban-keajaiban yang dikerjakan Allah dalam Perjanjian Lama itu mencapai puncaknya dalam diri Kristus. Dialah yang oleh Mat 13:16-17 dikatakan sebagai berikut: “Tetapi berbahagialah matamu karena melihat dan telingamu karena mendengar. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya”.

Natanael heran ketika Yesus mengenalnya sudah pada pertemuannya yang pertama. Akan tetapi, kepada Natanael ditegaskan bahwa: “*Engkau* akan melihat hal-hal yang lebih besar dari itu” dan “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, *kamu* akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah naik turun kepada Anak Manusia” (lihat Yoh 1:50-51). Semua yang melihat dan mendengarnya akan memperoleh **sukacita sempurna** seperti dikatakan oleh 1 Yoh 1:1-4.

Keajaiban-keajaiban karya-karya Allah itu sekarang disebut **kasih**. Begitu besar kasih Allah kepada dunia sehingga Dia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal kepada manusia (Yoh 3:15). Dialah Putra Allah yang menjadi Manusia. Dialah Manusia sempurna. Di dalam Dia dan oleh

---

1 Teks ini diambil sebagai bacaan singkat untuk Ibadat Siang pesta 6 Agustus, tetapi betapa ngawur terjemahannya dalam buku Ibadat Harian. Coba dibandingkan dengan Kitab Suci dan dengan bacaan pertama dalam Ibadat Bacaan.

Dia kita diubah untuk menjadi serupa dengan Dia. Bagaimana?

Dengan **kelahiran baru**. Kepada Nikodemus Tuhan Yesus menegaskan bahwa manusia yang diciptakan Allah ini perlu dilahirkan kembali (Yoh 3:5). Penegasan ini benar-benar membingungkan Nikodemus dan masih membingungkan banyak orang sampai hari ini. Dilahirkan kembali berarti kita perlu menerima hidup baru dan hidup ini kita terima lewat iman kepada Tuhan Yesus dan dinyatakan dan diteguhkan dalam sakramen Baptis (Yoh 1:12-13). Dengan kelahiran ini kita menerima roh baru yakni Roh Kudus yang membuat baru hidup kita. Sekarang kira bisa menyebut Allah itu Bapa kita dan Yesus Kristus itu Juruselamat kita. Sekarang kita diberi kemampuan yang luar biasa untuk menghayati hidup baru ini dalam kekuatan Roh Kudus. Kita dipanggil menjadi serupa dengan Kristus.

Begitu besar kasih Allah kepada kita sampai Dia mau berkenan diam di dalam kita. Tuhan Yesus menegaskan bahwa jika kita mengasihi Dia dan menuruti perintah-perintah-Nya, maka kita akan menjadi kenisah Tritunggal Yang Mahakudus sendiri (Yoh 14:15-26). Peranan Roh Kudus disebut secara khusus. Dialah Penolong yang lain. Dialah Roh Kebenaran yang akan mengajarkan segala sesuatu kepada kita dan mengingatkan kita akan semua yang telah dikatakan Tuhan Yesus kepada kita. Sungguh mulia jiwa yang menjadi tempat kediaman Allah. Allah tidak hanya diam di sana, tetapi mau mengubahnya menjadi kediaman yang paling indah. Salah seorang yang telah mengalami hal itu dan menuliskan pengalamannya yang luar biasa itu ialah St.Teresia dari Yesus (1515-1582) dalam bukunya yang berjudul *Moradas del Castillo Interior*<sup>2</sup>.

Begitu besar kasih Allah kepada kita sampai Tuhan Yesus berkenan memberikan **Ekaristi** kepada kita. Setiap hari Dia memberikan santapan sabda dan Tubuh dan Darah-Nya kepada kita.

Kita telah menerima semuanya ini dengan cuma-cuma (Mat 10:8). Menjadi katolik itu suatu rahmat cinta Allah.

---

2 Bdk tulisan saya yang berjudul "St.Teresa of Jesus: The woman Theologian," *Studia Philosophica et theologica*, vol 18 No.1 Maret 2018,(1-16)11-14.



### 3. **Yesus Datang Untuk Memberi Hidup Baru**

Ada banyak kesaksian tentang hidup baru yang diberikan oleh Kristus dalam Injil, tetapi di sini saya hanya memberi 2 contoh dari Injil Yohanes karena paling jelas menggambarkan hal itu.

Pertama, tentang **perempuan dari Samaria (Yoh 4:5-42)**. Inilah salah satu perempuan yang paling tahu berbicara. Dia adalah seorang pendosa, tetapi setelah Yesus menyadarkan dia akan dosa-dosanya, dia menerima air kehidupan dan menjadi rasul. Kisahnya sebagai berikut:

Ada seorang perempuan Samaria datang ke sumur untuk menimba air. Hari itu tengah hari. Yesus yang kelelahan dari perjalanan ketika itu duduk di pinggir sumur itu dan meminta air minum kepadanya. Perempuan itu terkejut karena Yesus seorang Yahudi yang tidak dikenalnya ini minta minum kepadanya. Ini benar-benar tidak tahu adat dan merendahkan diri. Laki-laki Yahudi pilih mati daripada minta minum air kepada orang Samaria dan perempuan lagi. Yesus balik berkata kepadanya bahwa kalau dia tahu siapa yang berbicara kepadanya itu, dia pasti minta air kepada-Nya dan kepadanya akan diberikan air hidup artinya sumber air yang selalu mengalir. Luar biasa! Perempuan ini makin heran. Timba saja orang ini tidak punya, mau beri air minum lagi. Yesus tambah menegaskan lagi tentang perbedaan air yang akan diberikan kepadanya dengan air yang akan ditimbanya. Air yang akan diberikan kepadanya membuat dia *tidak haus lagi untuk selamanya*, sedang air yang ditimbanya itu jelas tidak. Apalagi omongan orang yang tak dikenal ini? Sudahlah, kalau engkau memang mau memberi air yang amat istimewa itu, berikanlah aku sekarang juga.

Yesus mengabaikan permintaan perempuan itu, tetapi dia harus memanggil suaminya lebih dahulu. Tanpa banyak pikir perempuan itu langsung menjawab bahwa dia tidak punya suami. Betul? Betul, sebab suaminya yang sekarang ini sebenarnya bukan suaminya karena dia sudah punya lima suami. Mendengar pernyataan orang asing ini, perempuan itu seperti terpaku di tanah. Orang yang dihadapinya ini mesti seorang nabi. Dia lalu mulai berbicara teologi yakni tentang perbedaan antara orang Samaria dan orang Yahudi tentang tempat ibadat. Yesus membenarkan pengakuan perempuan itu, tetapi sekaligus menegaskan bahwa akan terjadi perubahan. Di zaman

yang akan datang menyembah Allah yang benar ialah orang yang menyembah Allah dalam roh dan kebenaran. Tempat menjadi tidak penting lagi. Ini sungguh baru dan perempuan ini langsung berkata tentang Mesias yakni bahwa apabila dia datang, dia akan memberitahukan segala sesuatu kepada mereka. Karena perempuan itu sudah berbicara tentang Mesias, Yesus lalu menyatakan bahwa Dialah Mesias itu. Rahasia diri-Nya sekarang dinyatakan kepadanya dan perempuan berdosa itu adalah orang pertama yang mendengar pengakuan itu.

Murid-murid-Nya yang pulang berbelanja di kota datang dan mereka heran melihat Yesus berbicara sendirian dengan seorang perempuan. Mereka menawarkan kepada-Nya supaya makan, tetapi Yesus menjawab bahwa makanannya ialah melakukan kehendak Bapa.

Sementara itu perempuan itu sudah pergi ke kota dan memberitakan bahwa dia telah berbicara dengan seorang yang memberitahukan segala sesuatu yang telah diperbuatnya artinya segala dosanya. Mungkinkah Dia itu Kristus? Maka datanglah seluruh kota mendapatkan Yesus dan mengundang-Nya untuk bermalam di kota mereka. Yesus tinggal di sana dua hari lamanya. Seluruh kota bertobat dan percaya kepada-Nya. Inilah perubahan besar yang dibawa oleh Tuhan Yesus. Bukan saja perempuan itu diberi air kehidupan, melainkan seluruh kota!

Bagi saya cerita ini luar biasa. Yesus telah mengubah arah hidup seorang dan menjadikan perempuan itu manusia baru. Dia menjadi rasul dan seluruh kota percaya kepada Yesus. Yesus telah memberikan kepadanya air kehidupan.

Cerita kedua yang tidak kalah menariknya ialah tentang **orang yang sejak lahirnya buta dibuka matanya oleh Tuhan Yesus (Yoh 9:1-41)**. Di sini dikisahkan tentang seorang pemuda yang dibuka matanya oleh Tuhan Yesus. Dia menjadi manusia baru bukan saja secara lahir, melainkan terutama secara rohani. Dia tidak gentar menghadapi tantangan bahkan dari orang cerdik pandai dalam hal keagamaan. Berikut kisahnya:

Ketika Tuhan Yesus dan murid-muridnya keluar dari Bait Suci, mereka berjumpa dengan seorang buta sejak lahirnya duduk di depan mengemis. Ketika murid-murid melihat orang buta, mereka bertanya kepada Yesus

siapakah yang telah berbuat dosa, orang tuanya atau orang itu sendiri sehingga dia lahir buta. Yesus lalu menegaskan kepada mereka bahwa bukan dia dan bukan pula orang tuanya yang telah berbuat dosa, melainkan agar *pekerjaan-pekerjaan Allah artinya kemuliaan Allah dinyatakan pada orang itu*. Lalu Yesus meludah ke tanah, membuat lumpur dengan ludah itu, mengolesnya pada matanya dan menyuruh orang buta itu pergi ke kolam Siloam artinya Yang diutus untuk membasuh mukanya di sana. Orang itu langsung pergi dan melakukan seperti yang diperintahkan dan pulang dengan mata yang sudah terbuka. Tetangga-tetangganya heran melihat dia. Mereka tidak percaya dengan mata mereka dan mulai mempersoalkan apakah dia orang buta yang mereka kenal itu atau orang lain. Dia begitu berbeda. Lalu mereka menanyakan bagaimana dia bisa melihat sekarang. Orang buta itu lalu menceritakan semuanya kepada mereka dan mengatakan bahwa Yesuslah yang telah membuka matanya. Dia tidak tahu di mana Yesus sekarang.

Tetangga-tetangganya lalu membawa anak muda itu kepada orang-orang Farisi. Orang buta itu diminta menceritakan penyembuhannya. Timbullah pertengkaran di antara mereka tentang siapakah Yesus. Sebagian mengatakan bahwa dia mesti orang berdosa karena tidak menepati hari Sabat. Dia tidak datang dari Allah. Sebagian lain menolak pendapat itu. Kemudian orang buta itu dipanggil dan ditanyakan pendapatnya tentang Yesus. Jawabnya tegas: Ia seorang nabi. Karena mereka belum yakin akan kesaksiannya, maka orang tuanya dipanggil untuk memberi kesaksian tentang orang buta itu. Memang benar dia anak mereka. Akan tetapi, bagaimana dia sekarang bisa melihat, mereka tidak tahu. Lebih baik ditanyakan sendiri kepadanya karena dia sudah cukup dewasa untuk memberi kesaksian.

Orang buta itu dipanggil sekali lagi untuk memberi kesaksian dan disuruh bersumpah untuk mengatakan bahwa Yesus adalah orang berdosa. Perjumpaan kedua ini berubah menjadi drama. Pandangan mereka tentang Yesus sama. Orang buta itu menjadi marah karena disuruh menceritakan sekali lagi. Apakah mereka mau menjadi murid Yesus? Maka marahlah para pemimpin agama Yahudi. Mereka murid Musa dan tidak mau menjadi murid Yesus yang tidak diketahui asal usulnya. Sekarang tiba giliran orang buta itu yang marah karena ketegaran hati mereka. Bagaimana mungkin mengatakan bahwa Yesus adalah orang berdosa padahalnya Dia telah

membuka matanya? Dari dulu sampai sekarang tidak pernah terjadi bahwa Allah mendengarkan orang berdosa. *Jikalau orang ini tidak datang dari Allah, dia tidak bisa berbuat apa-apa.* Demikianlah penegasan orang buta itu. Para pemimpin agama Yahudi menjadi marah karena diberi kuliah teologi demikian padahalnya dia orang biasa dan berdosa lagi. Mereka adalah murid-murid Musa dan bukan murid Yesus pendosa itu, Orang buta itu lalu **diusir** keluar dari jemaat Yahudi.

Yesus lalu datang menemui orang buta yang telah dikucilkan dari jemaat Yahudi itu dan menanyakan kepadanya apakah dia percaya kepada Anak Manusia. Orang buta itu lalu balik bertanya siapakah dia itu “supaya aku percaya kepada-Nya”. Yesus lalu menegaskan kepadanya bahwa Dialah Anak Manusia itu. Dia sedang berbicara dengannya. Dia datang ke dunia **supaya orang buta dapat melihat dan orang yang melihat menjadi buta.** Mendengar pernyataan itu, orang buta itu langsung menyembah Yesus dan menyatakan imannya kepada Yesus. Para pemimpin Yahudi yang mendengar percakapan itu langsung merasa tersinggung. Apakah Yesus mengatakan bahwa mereka buta? Memang benar, merekalah orang buta! Sekiranya mereka buta, mereka tidak berdosa. Akan tetapi, karena mereka mengatakan bahwa mereka melihat, maka mereka tetap berada dalam dosa.

Sekali lagi kita mendengar suatu kisah yang sangat menarik. Yesus tidak hanya membuka mata orang buta itu, tetapi menjadikannya manusia baru, seorang yang berani memberi pertanggung-jawaban atas kasih Allah yang begitu besar kepadanya. Dia yang lahir buta telah dibuat-Nya melihat keajaiban kasih Allah dan berani memberi kesaksian. Penginjil yang menuliskan kisah ini sungguh pandai bercerita!

#### **4. Kekudusan Dalam Sejarah Gereja**

Tuhan Yesus telah mengerjakan keajaiban pada perempuan Samaria dan pemuda yang lahir buta itu. Dari seorang perempuan berdosa menjadi rasul dan dari seorang pengemis yang lahir buta menjadi orang yang berani bersaksi bukanlah hal yang biasa. Keajaiban ini terus dikerjakan Tuhan Yesus dalam sejarah Gereja. Dia adalah gambaran kemuliaan Allah dan Roh Kudus adalah penggerak sejarah Gereja-Nya. Dia mendorong dan menjiwai

murid-murid Kristus untukewartakan Injil Keselamatan kepada segala bangsa, warna kulit dan bahasa, kepada semua orang dari segala lapisan dan profesi. Dia mendorong, menerangi dan menjiwai murid-murid untuk mengikuti Yesus Kristus dengan berani dan bahkan secara pahlawan. Ada yang menaruh roh<sup>3</sup> kemiskinan, tetapi kaya di hadapan Allah. Ada yang seluruh hidupnya praktis berdukacita karena sakit, penindasan dan kemiskinan, ada yang lemah lembut dalam sikapnya. Ada yang lapar dan haus akan kebenaran, ada yang penuh dengan belas kasihan, ada yang sangat murni hatinya, ada yang membawa damai di tengah segala kebencian dan permusuhan, ada yang dianiaya karena melakukan kehendak Allah dan bahkan sampai menyerahkan nyawanya dan ada yang dianiaya dan difitnah karena mau hidup sesuai dengan Injil. Mereka berjalan mengikuti Kristus dengan memanggul salib setiap hari. Itulah kebanggaan dan kemuliaan mereka. Mereka telah berbuah banyak karena telah bersatu dengan Kristus<sup>4</sup>. Pokoknya kekudusan tidak berhenti menghiasi Gereja dari segala lapisan dan bangsa. Ada orang yang punya tugas pelayanan umum dalam Gereja, ada orang kecil yang biasanya tidak dihitung. Akan tetapi, semuanya penuh dengan kasih karena itulah tanda murid Kristus.

Sekarang kita mau memperdalam satu dua hal kekudusan dalam Gereja itu. Dalam konteks revolusi industri 4.0 dan penyangkalan akan kuasa Allah ini saya ingin mengemukakan hanya dua hal secara khusus yakni menaruh roh kemiskinan dan menjadi kecil.

## **5. Menaruh Roh Kemiskinan, Sehingga Kaya Di Hadapan Allah**

Penekanan akan kemiskinan dan menaruh roh kemiskinan atau kaya di hadapan Allah termasuk salah satu hal yang paling menakjubkan dari Injil. Saya bedakan kedua hal itu karena dalam injil kedua hal itu tidak selalu digandengkan.

---

3 Artinya *mempunyai* seperti ungkapan “menaruh kasih”.

4 Tentang panggilan seluruh umat beriman kepada kekudusan, bdk *Lumen Gentium*, Bab V, art. 39-42. Belum lama berselang tema ini ditegaskan kembali oleh Paus Fransiskus dengan surat apostoliknya yang berjudul *Gaudete et exsultate* (Bergembiralah dan bersukacitalah). Salah satu studi singkat tentang dokumen ini diberikan oleh Patrick Mullins, “Gaudete et exsultate-The Carmelite Dimension,” *Carmel in the World* LVIII(2019) N.1. 72-76.

Pertama tentang roh kemiskinan di hadapan Allah. Hal ini tampak khususnya dalam pesan perutusan Yesus (Mat 10:9-10; Luk 10:4). Murid-murid yang diutus untukewartakan Kerajaan Surga dengan pewartaan dan perbuatan tidak boleh membawa emas atau perak atau tembaga dalam ikat pinggangnya, tidak boleh membawa kantong perbekalan dalam perjalanan, baju dua helai, kasut atau tongkat. Mengapa? “Sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya”. Hidup jasmani mereka bergantung pada orang yang mereka layani. Mereka harus sederhana dan memberi perhatian seluruhnya pada tugas perutusan mereka. Mereka harus hidup dalam iman dan penyerahan diri kepada Kristus yang mengutus mereka. Mereka diutus kepada orang miskin dan lapar yang dikatakan berbahagia (Luk 6:20-21).

Hal yang gandeng dengan ini ialah bahwa Tuhan Yesus menyuruh murid-murid-Nya memberi makan kepada orang banyak padahalnya mereka tidak punya apa-apa untuk orang sekian banyak.

Di lain tempat injil Lukas berulang kali berkata tentang hal *meninggalkan segala sesuatu* dan menjadi murid Yesus.

Apa artinya semuanya itu untuk Gereja zaman sekarang? Apakah artinya hal itu dalam dunia yang makin gemerlap dan canggih? Mungkinkah Gereja khususnya yang hidup di tengah kegemerlapan dan kenyamanan dunia memberi kesaksian tentang hal itu?

Bukan yang memiliki harta yang mengubah dunia, melainkan orang yang kaya di hadapan Allah (Luk 12:13-21). Berbahagialah yang menaruh roh kemiskinan<sup>5</sup>, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga (Mat 5:3). Bukan orang yang menyangkal Allah yang mengubah dunia, melainkan orang yang menerima Allah. Nah, sekarang saya mengambil salah satu contoh tentang kebenaranan Injil ini. Salah satu contoh yang terkenal dari zaman kita ialah **St. Teresia dari Kolkata** (26 Agustus 1910-5 September 1997) yang mengambil nama dari St. Teresia dari Kanak-kanak Yesus. Dia diakui oleh dunia selagi masih hidup dengan pemberian Nobel Perdamaian

---

5 Demikianlah seharusnya diterjemahkan. Dengan terjemahan “miskin di hadapan Allah” kita akan membuat bingung orang sederhana untuk memahami pernyataan “kaya di hadapan Allah” (Luk 12:21).

karena pengabdianya yang luar biasa kepada orang “yang tidak dikehendaki, tidak dicintai, tidak dipedulikan”. Dia mendirikan kongregasi “Suster-suster Cinta Kasih” di Kolkata untuk melayani orang-orang semacam itu. Cinta kasihnya sebagai orang yang miskin di hadapan Allah menyentuh begitu banyak orang sampai dia mendapat dukungan dari mana-mana termasuk dari pemerintah India yang mayoritas beragama Hindu. Pada saat kematiannya pemerintah India memberikan pemakaman kenegaraan yang agung. Belum pernah seorang biarawati mendapat pemakaman dengan penghormatan kenegaraan seperti Teresia. Seluruh kota Kolkata tumpah ruah di jalan untuk memberi penghormatan terakhir kepada perempuan kecil dan lemah ini. Siapa menduga hal itu bisa terjadi?<sup>6</sup>

Hanya Tuhan yang tahu, tetapi karyanya itu menyentuh hati amat banyak orang sampai ke seluruh dunia. Seorang perempuan sederhana yang biasanya dipandang sebagai orang lemah telah mempengaruhi sekian banyak orang tanpa senjata, tanpa kehebatan ilmu pengetahuan, tanpa uang. Tuhan Yesus telah mengadakan mukjizat perbanyakkan roti secara baru lewat Teresia dari Kolkata. Dia merasa belas kasihan kepada penderitaan orang kecil yang sekian banyak di India, tetapi dia tidak punya apa-apa. Dia mendengar suara Tuhan: “Berilah mereka makan”, tetapi dia tidak punya apa-apa dan Tuhan berkata: “Bawalah kemari kepada-Ku”. Teresia hanya menyerahkan dirinya seluruhnya kepada Yesus dan Yesus telah memperbanyak apa yang dia miliki. Begitu banyak orang kemudian datang membantunya dengan berbagai cara. Tuhan Yesus telah mengerjakan karya agung lewat orang kecil dan lemah ini.

Teresia yang miskin dan hina dina itu telah masuk ke surga sebagai seorang kaya dan apa yang dikatakan tentang St.Fransiskus dari Asisi dapat pula dikatakan kepadanya “ia dihormati dengan madah surgawi” (Ant. Kid.Zakharia pada tanggal 4 Oktober).

## **6. Bertobat Dan Menjadi Seperti Anak Kecil**

Tema kedua yang menurut hemat saya amat penting untuk zaman

---

<sup>6</sup> Peristiwa ini juga disiarkan pada waktu itu di Indonesia lewat televisi!

prestasi dan penampilan ini ialah Injil tentang menjadi seperti anak kecil. Injil kerap berbicara tentang “yang kecil”. Memang di antara yang dilahirkan oleh perempuan “tidak pernah tampil seorang yang lebih hesar dari Yohanes Pembaptis, namun yang *terkecil* dalam Kerajaan Surga lebih besar daripada dia” (Mat 11:11; Luk 7:28). Tuhan Yesus menyebut murid-murid-Nya sebagai “*kawanan kecil*” (Luk 12:32), “*orang yang kecil*” (Mat 10:42). Mengapa disebut demikian?

Karena mereka harus menjadi serupa dengan Dia yang telah menjadi kecil karena kita. Dia menjadi begitu kecil sehingga orang-orang sekampung-Nya menjadi amat heran dengan hikmat kebijaksanaan-Nya dan mukjizat yang dikerjakan-Nya, “Dari mana diperoleh-Nya hikmat itu dan kuasa untuk mengerjakan mukjizat-mukjizat itu?” (Mat 13:54,56). “Saudara-saudaranya ialah orang yang paling hina (Mat 25:40). Yang terbesar di antara murid-murid-Nya harus menjadi “seperti yang paling muda dan pemimpin menjadi seperti pelayan” (Luk 22:26). Seorang yang naik ke gunung kekuasaan harus turun untuk menjadi saudara dari yang dilayaninya. Dia bukan yang mulia, tetapi saudara.

Untuk menjadi murid Yesus orang harus menjadi kecil, “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga” (Mat 18:3). Untuk menjadi besar orang harus menjadi kecil, untuk menjadi orang pertama orang harus menjadi yang terakhir, untuk menjadi pemimpin orang harus menjadi pelayan. Hal ini benar-benar mengherankan dan tidak pernah dipikirkan dunia. Semuanya itu memutarbalikkan nilai-nilai dunia dan untuk menjadi orang demikian tidaklah gampang dan perlu rahmat Allah. Menjadi seperti anak kecil tidak dapat dipisahkan dari *pertobatan* sebagai prasyaratnya.

Kenapa harus menjadi seperti anak kecil? Apa artinya hal itu? Apa artinya hal itu di tengah dunia prestasi yang mengandalkan kehebatan agar diterima dan tetap berarti? Memang untuk orang-orang macam itu dengan cita-cita macam itu menjadi pertanyaan, tetapi dunia ini juga penuh dengan orang yang biasa-biasa saja. Lalu apa artinya hal itu bagi mereka?

Apakah ada orang-orang semacam yang telah membawa perubahan



kepada dunia dan lingkungan sekitarnya? Ada dan amat banyak. Apabila di sini saya berikan satu contoh, itu hanya terbatas pada yang saya ketahui. Anda dapat mengisinya sendiri dengan contoh-contoh lain.

Contoh yang saya ambil ialah tentang **St. Teresia dari Kanak-kanak Yesus dan Wajah Tersuci** (1873-1897). Sungguh menakjubkan bahwa suster yang usianya tidak sampai genap 25 tahun ini dan hidup dalam suatu biara yang tertutup lagi, setelah kematiannya mempunyai pengaruh begitu besar dan mendunia.<sup>7</sup> Teresia tidak melakukan hal-hal yang berarti menurut ukuran dunia dan biara. Semuanya dilakukan secara tersembunyi kepada Bapa yang diam di tempat yang tersembunyi dan Yesus yang dicintai-Nya secara tersembunyi. Tangan kanannya tidak mengetahui apa yang dilakukan oleh tangan kirinya (bdk Mat 6:3). Dari mana diperolehnya hikmat itu (bdk Mat 13:54)? Dari mana pengaruhnya itu bisa dijelaskan?

Dari Allah yang mengerjakan semuanya itu lewat buku otobiografi yang ditulisnya dan diberi judul *Kisah suatu Jiwa*. Dari buku ini tampak bahwa hidup Teresia terarah seluruhnya kepada Allah yang adalah Bapa di surga dan kepada Yesus saudara dan gurunya yang amat dicintainya apa pun tantangan dan percobaan yang dihadapinya kecil dan besar. Hidup dalam biara kontemplatif bukanlah surga. Ada banyak sekali tantangan seperti tantangan persaudaraan, tantangan kasih. Apakah ada orang yang sudah bebas dari mencari dirinya sendiri? Bebas dari keangkuhan dan masih banyak hal lain lagi? Teresia bukan hidup tanpa tantangan dan penderitaan, tetapi hatinya penuh dengan cinta. “*Kasih sejati tahu bertahan menghadapi kelemahan-kelemahan manusia dan tidak menjadikan kesalahan-kesalahan mereka sebagai batu sandungan*”, demikian salah satu pernyataan Teresia.<sup>8</sup> Kata-kata ini hanya bisa keluar dari mulut orang mau sungguh-sungguh hidup dari kasih.

Pengalaman hidupnya ditulis dengan langsung dan sederhana tanpa bunga-bunga. Kita merasakan kebeningan jiwa seorang kecil, papa dan

---

7 Bdk Bruno Secondin, “Teresa nel cuore della modernità,” *Horeb* 17 (n.2/1997),7-14.

8 Thérèse of the Child Jesus, *Manuscripts* C,12r, dikutip oleh Paus Fransiskus dalam asjakan apostoliknya *Gaudete et exsultate*,n.72.

sederhana seperti anak yang disapih dekat ibunya (Mzm 131), tetapi punya jiwa yang luar biasa besar bagi Allah dan sesama. Buku ini dalam waktu singkat menjadi buku laris dan dicetak berulang-ulang tidak lama sesudah kematiannya. Jiwa yang bening ini menyentuh hati begitu banyak orang kecil dan besar, cerdas pandai dan sederhana sampai pengaruhnya lalu mendunia. Segala penderitaannya dipersembahkan sebagai kurban bagi sesama dan dunia yang menyangkal Allah<sup>9</sup>. Segala kelemahannya menjadi kekuatannya karena Allah bekerja di dalam dia (2 Kor 12:9). Ternyata menjadi kecil seperti Teresia masih menarik amat banyak jiwa.

Teresia oleh rahmat Allah menjadi terkenal, tetapi amat banyak orang telah melakukan kasih secara tersembunyi dan tetap tersembunyi dan tidak diketahui oleh seorang pun kecuali oleh Tuhan. Kadang-kadang perbuatan mereka menjadi catatan kecil seperti yang ditulis tentang kemenakan St.Paulus dalam Kitab Suci.

Paulus diselamatkan dari komplotan orang-orang Yahudi yang mau membunuhnya oleh kemenakannya yang masih muda. Anak muda ini mendengar penghadangan itu dan melaporkannya kepada Paulus yang menyuruhnya meneruskan hal itu kepada kepala pasukan (**Kis 23:16-22**). Paulus selamat lewat keberanian seorang anak. Cerita ini bagi saya amat menarik. Tuhan menggunakan seorang anak untuk mengalahkan orang yang angkuh dan berkuasa. Gereja tidak kekurangan keajaiban-keajaiban Allah yang dikerjakan oleh orang kecil bagi sesamanya.

Dialog antar negara pada zaman ini menjadi sulit sekali karena orang tidak mau duduk bersama dan setara. Yang besar tidak mau menjadi kecil bersama yang kecil. Masalah tidak pernah dapat diselesaikan hanya dengan ancaman dan sanksi.

## **7. Pujian Dan Penyembahan Harus Menjadi Jawaban Kita.**

Allah kita adalah Allah yang mengerjakan keajaiban-keajaiban yang

---

9 Bdk tulisan saya yang berjudul "St.Teresia dari Kanak-kanak Yesus dan zamannya," dlm.Berthold Anton Pareira (ed.), *Roh Kudus Penggerak Sejarah* (Seri filsafat-Teologi Widya Sasana 5a; Malang:Dioma,1998), 85-90.

luar biasa bagi kita. Itulah yang dinyanyikan oleh para pemazmur dalam madah dan oleh St.Paulus dalam surat-suratnya. Kalau teknologi membanggakan keajaiban karya-karya manusia, maka kita membanggakan karya-karya Allah baik dalam sejarah maupun dalam alam ciptaan-Nya ini. Orang yang digenggam oleh keajaiban Allah akan bermadah seperti banyak orang beriman dalam Kitab Suci termasuk Bunda Maria.

Allah adalah awal dari segala keajaiban teknologi karena Dialah pencipta segala sesuatu. Tanpa ciptaan ini manusia tidak dapat menciptakan suatu apa pun. Kitab Suci kerap sekali kagum atas segala ciptaan Tuhan. Kebijaksanaan-Nya melampaui segala pengetahuan. Penglihatan kita terbatas, tetapi Allah tak terbatas. Berulang-ulang manusia menemukan hal-hal baru yang belum pernah dipikirkan sebelumnya. Ada spesies baru. Kita perlu turun jauh lebih dalam lagi ke jiwa kita untuk menemukan Dia yang tersembunyi. Kita sudah kehilangan kontak dengan Allah.

Sebelum seorang teknolog menjadi seniman, dia tidak akan sampai ke hal-hal rohani. Dia tidak pernah akan dapat berkata seperti Markus Chagall, seorang pelukis besar Jerman abad lalu: “Saya tidak bisa melihat bagaimana saya melukis, tangan saya melihatnya, sedang mata saya terarah ke dalam dan di sana saya melihat apa yang saya lukis”.<sup>10</sup> Sungguh Allah kita adalah Allah yang melakukan keajaiban-keajaiban. Yang mandul dibuatnya mempunyai anak, yang tinggi direndahkan dan yang rendah ditinggikan. Terpujilah Dia untuk selama-lamanya (Malang 7 Agustus 19, Pesta St.Albertus dari Trapani, 59 tahun ulang tahun profesi dalam Ordo Karmel).



---

10 Sanny Bruins, “When God touches our lives,” *Carmel in the World* LV, no.1 (2016), (62-64) 64.